

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam perancangan tugas akhirnya adalah metodologi *hybrid*. Metodologi *hybrid* memiliki 2 macam bentuk yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penulis melakukan wawancara dan observasi sebagai bentuk dari metode kualitatif.

##### **3.1.1 Metode Kualitatif**

Pelaksanaan metode kualitatif adalah dengan melakukan wawancara kepada Dinas Pariwisata bagian promosi, perangkat desa bagian keuangan yang sekaligus merupakan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), warga setempat, dan juga pengunjung dari objek wisata yang ada di Desa Situluhur

###### **3.1.1.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada Pokdarwis sekaligus menjabat sebagai perangkat desa bagian keuangan, Dinas Pariwisata bagian promosi wisata, tokoh masyarakat, penduduk setempat dan pengunjung wisata alam yang ada di Desa Situluhur.

###### **1) Wawancara dengan Pokdarwis Desa Situluhur**

Wawancara dengan Zainal Arifin yang merupakan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sekaligus menjabat sebagai perangkat desa bagian keuangan di Desa Situluhur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data seputar objek wisata alam, baik pengunjung, maupun fasilitas sekitar objek wisata alam. Zainal Arifin mengatakan bahwa Desa Situluhur ini memiliki wisata alam paling banyak diantara desa-desa sekitarnya yang berada di daerah Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Dalam pengelolaannya wisata alam di Desa Situluhur dikelola oleh berbagai pihak, dimana Waduk Gunung Rowo sendiri dikelola oleh PSDA (Dinas Pekerjaan Umum

Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah) dan Pemda atau Pemerintah Daerah Kabupaten Pati, Lalu untuk Agro Wisata Jolong, Bubaan *Hills*, dan Bukit Naga sendiri dikelola oleh PTPN 9 (PT Perkebunan Nasional IX) yang bergerak dibidang perkebunan, dibawah naungan Pemerintah Daerah dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan untuk Air Terjun Keboamuk dan Air Terjun Gumarang dikelola oleh Pokdarwis Desa Situluhur dan masyarakat sekitar objek wisata.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Zainal Arifin Selaku Pokdarwis Desa Situluhur

Menurut Zainal Arifin, wisata Agro Jolong mengalami peningkatan pengunjung, namun untuk Bukit Naga, Waduk Gunung Rowo, Air Terjun Keboamuk, Air Terjun Gumarang, dan Bubaan *Hills* mengalami penurunan pengunjung. Penurunan pengunjung objek wisata alam ini dikarenakan oleh pandemi Covid-19 yang pernah melanda selama 3 Tahun lamanya, dan juga untuk Air Terjun mengalami penurunan debit air akibat dari musim kemarau dan sepi nya pengunjung mengakibatkan air

yang mengalir dari Air Terjun Gumarang disambungkan ke pipa oleh masyarakat setempat untuk digunakan sebagai keperluan sehari-hari. Beliau juga mengatakan pengurangan pengunjung di Waduk Gunungrowo selain diakibatkan oleh pandemi Covid-19 juga diakibatkan viralnya Waduk Seloromo yang berada di desa tetangga tepatnya di Desa Selorejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sehingga mengakibatkan Waduk Gunungrowo ditinggalkan dan pengunjung lebih banyak mengunjungi Waduk Seloromo. Namun disaat akhir pekan Waduk Gunung Rowo masih memiliki pengunjung yang lumayan.

Untuk Air Terjun Keboamuk sendiri mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis, dimana sebelum adanya pandemi Covid-19, penjual disekitaran area Air Terjun Keboamuk sangat banyak, dan area parkir selalu penuh, namun sekarang penjual hanya 2 sampai 3 orang dan itupun hanya buka di akhir pekan, di hari biasa mereka tutup dan untuk tukang parkir dahulu sebelum pandemi dibuatkan jadwal *shift*, karena pengunjung yang sangat ramai dan petugas parkir yang lumayan banyak, namun untuk sekarang petugas parkir hanya 1 atau 2 orang dan pengunjung yang datang hanya sedikit dimana sehari mereka hanya bisa mendapatkan 2 sampai 3 motor, untuk harga per motornya 5000 rupiah dan pendapatan parkir ini seharusnya masuk beberapa persen kedalam kas desa namun karena tukang parkir hanya mendapatkan sedikit penghasilan, desa tidak lagi mengambil sebagian pendapatan mereka untuk kas desa.

Menurut Zainal Arifin beberapa usaha sudah dilakukan untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Situluhur, dimana sering diadakan KKN di desa tersebut yang membantu dalam mempromosikan melalui media sosial dan juga

membuatkan tempat untuk berfoto agar menarik minat pengunjung untuk mendatangi Desa Situluhur. Zainal Arifin berharap semoga objek wisata yang ada di Desa Situluhur rame dan khususnya wisata alam air terjun yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga setempat sehingga perekonomian Desa Situluhur dapat berkembang dan memberikan kesejahteraan masyarakatnya.

## 2) Wawancara kepada Endang Susinartati

Wawancara dengan Endang Susinartati atau kerap disapa Ucik yang bekerja di bidang promosi Dinas Pariwisata Kota Pati. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai jumlah wisatawan, fasilitas objek wisata, dan media promosi yang sudah pernah digunakan.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Endang Susinartati Selaku Dinas Pariwisata Kota Pati

Ucik mengatakan bahwa beberapa wisata di Desa Situluhur memiliki pengelola yang beda-beda, seperti Agro Jolong yang dikelola oleh BUMN dan PTPN IX, Air Terjun Keboamuk dan Air Terjun Gumarang dikelola oleh pemerintah desa, lalu untuk Waduk Gunung Rowo dikelola oleh kabupaten, dimana ketika masuk objek wisata Gunung Rowo harus membayar tiket dan hasil penjualan tiket itu nantinya masuk ke pendapatan asli daerah, dan disekitaran Waduk Gunung Rowo terdapat banyak pedagang kaki lima yang merupakan warga Desa Situluhur. Namun adanya pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu mengakibatkan objek wisata ditutup sehingga fasilitas yang ada jadi tidak terawat dengan baik.

Ketika pandemi Covid-19 Waduk Gunung Rowo tidak mendapatkan pendapatan sama sekali namun untuk sekarang sudah mulai naik perlahan, untuk wisata Agro Jolong sendiri mengalami peningkatan yang cukup signifikan ditambah dengan adanya spot baru yaitu Bubaan *Hills*, dimana banyak sekali anak muda yang naik kesana menggunakan *jeep* untuk berkemah di malam minggu, namun untuk hari biasa tidak terlalu ramai bahkan sepi pengunjung. Pengunjung dari objek wisata alam yang ada di Desa Situluhur sendiri kebanyakan pengunjung lokal yang merupakan warga Desa Situluhur itu sendiri, ada beberapa pengunjung yang dari Rembang, Jepara, Kudus, dan Pati yang merupakan wilayah sekitar Desa Situluhur saja, dan ketika libur idul fitri banyak wisatawan dari luar daerah yang sedang melakukan mudik mengunjungi objek wisata alam yang ada, namun untuk hari biasa hanya wisatawan lokal saja yang berkunjung.

Untuk fasilitas yang ada di sekitar objek wisata, Ucik mengatakan bahwa anggaran yang ada digunakan untuk pendidikan dan kesehatan dimana 2 hal itu menjadi prioritas utama, sedangkan untuk pariwisata masih belum difokuskan, ditambah lagi sebentar lagi adalah tahun politik sehingga anggaran untuk pariwisata masih belum bisa dimaksimalkan. Namun untuk Agro Jolong, Bubaan *Hills*, dan Bukit Naga memiliki anggaran sendiri dimana disekitar objek wisata banyak dibangun kafe, dan wisma penginapan, mereka juga menghasilkan kopi Jolong untuk dijual, namun kalah saing dengan produk kopi di pasaran sehingga mereka hanya menjual pemandangan saja dan melakukan pembaruan wahana setiap tahunnya. Untuk wisata alam yang dikelola oleh desa itu sendiri anggaran yang didapat hanya dari parkir, dimana setelah pandemi pengunjung wisata alam air terjun sangat sedikit sehingga desa tidak mendapatkan pemasukan.

Ucik mengatakan untuk media promosi Desa Situluhur itu sendiri tidak ada, namun ada Instagram, youtube, facebook, dan *website* milik Dinas Pariwisata yang mempromosikan semua objek wisata alam yang ada di Kabupaten Pati. Untuk Agro Jolong, Bubaan *Hills*, dan Bukit Naga memiliki media sosial mereka sendiri. Dinas Pariwisata sendiri mengadakan lomba fotografi di beberapa objek wisata alam yang ada di Kabupaten Pati, dimana hal ini bisa digunakan sebagai promosi objek wisata alam yang ada. Ucik juga mengatakan bahwa media sosial seperti youtube hanya memiliki sedikit penonton dan Instagram hanya mendapatkan sedikit *like*.

Ucik berharap wisata alam yang ada di Kabupaten Pati dapat bersaing dengan 34 kabupaten yang ada di Jawa Tengah,

dimana Kabupaten Pati sendiri memiliki banyak desa wisata yang masih bisa dikembangkan termasuk Desa Situluhur itu sendiri. Usaha dalam memajukan pariwisata Kabupaten Pati itu sendiri dibuktikan dengan diadakannya Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah yang diselenggarakan di Kabupaten Pati, dimana di Kecamatan Gembong, penginapan wisatanya digunakan untuk atlet - atlet dayung menginap.

### **3) Wawancara dengan Sukarno**

Wawancara dengan Sukarno yang merupakan warga Desa Situluhur sekaligus yang memandu penulis ketika mengunjungi objek wisata alam yang ada di Desa Situluhur. Penulis melakukan wawancara dengan Sukarno untuk mendapatkan data mengenai pengaruh dari sepiunya objek wisata alam akibat pandemi Covid -19 terhadap pekerjaan warga setempat dan keadaan dari objek wisata alam yang ada. Sukarno mengatakan bahwa setelah pandemi Covid-19 pengunjung wisata alam di Desa Situluhur menurun jauh. Penurunan pengunjung air terjun juga disebabkan oleh musim kemarau. Sukarno mengatakan bahwa dahulu sebelum adanya pandemi Covid-19 dan jumlah pengunjung yang masih banyak, di sekitaran Air Terjun Gumarang terdapat banyak ojek yang mengantarkan para pengunjung menuju air terjun, namun dengan adanya pandemi dan pengunjung yang menurun drastis mengakibatkan warga yang berprofesi sebagai ojek harus mencari pekerjaan lain, dan mata air dari Air Terjun Gumarang disalurkan melalui pipa menuju ke Desa Situluhur untuk digunakan oleh warga setempat.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Sukarno Selaku Warga Setempat

Menurut beliau, wisata alam di Desa Situluhur seperti air terjun memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Situluhur. Sukarno juga menyebutkan bahwa dibanding desa-desa tetangganya, Desa Situluhur memiliki objek wisata alam paling banyak. Beliau juga mengatakan bahwa pengunjung hanya lumayan ramai pada akhir pekan maupun hari-hari libur, dan pengunjungnya hanya dari warga Desa Situluhur itu sendiri maupun orang-orang dari daerah tetangga.

#### 4) Wawancara dengan Tin

Wawancara dengan Tin yang merupakan pemilik warung di sekitar area objek wisata. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata alam. Tin mengatakan bahwa pengunjung sekarang lebih sedikit sejak adanya pandemi Covid-19. Dahulu setiap hari banyak orang yang berkunjung untuk menikmati suasana sambil menikmati hidangan di warung-warung yang ada di sekitar area wisata.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Tin Selaku Pemilik Warung di Sekitar Objek Wisata

Tin mengatakan bahwa pengunjung objek wisata adalah orang-orang dari Pati, Kudus, Rembang, maupun desa sekitar yang sedang lewat, biasanya ada beberapa pengendara sepeda yang mampir mengunjungi objek wisata di akhir pekan. Tin sendiri mengatakan bahwa sekarang pendapatan warung berkurang, dan beliau berharap semoga wisata di Desa Situluhur bisa kembali ramai seperti dulu, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Situluhur khususnya pemilik warung dan pedagang kaki lima di sekitaran objek wisata.

##### 5) Wawancara dengan Edi

Wawancara dengan Edi yang merupakan seorang penunjang dari wisata Agro Jolong. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai darimana pengunjung mengetahui objek wisata alam yang ada di Desa Situluhur. Edi merupakan wisatawan asal Kecamatan Juwana Kabupaten Pati,

beliau mengatakan bahwa sudah mengetahui wisata Agro Jolong ini sejak lama bahkan sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 3.5 Wawancara dengan Edi Selaku Pengunjung Tempat Wisata di Desa Situluhur

Beliau juga mengetahui wisata Agro Jolong ini dari kerabatnya dan karena jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah, jadi dia mengajak keluarganya untuk liburan sejenak di Agro Jolong. Edi mengatakan suasana yang asri dan udara yang sejuk membuat dia bisa terlepas sejenak dari beban pikiran pekerjaan, dan dengan banyaknya wahana yang disediakan di Agro Jolong membuat anak-anaknya senang bermain. Edi mengatakan bahwa beliau mengetahui wisata Agro Jolong buka kembali setelah pandemi Covid-19 melalui media sosial milik agro wisata itu sendiri. Ketika penulis menanyakan kepada beliau mengenai objek wisata alam yang lain beliau hanya mengetahui Agro Wisata Jolong, Waduk Gunung Rowo, dan juga Bukit Naga. Edi juga mengatakan bahwa setelah pandemi Covid-19 ini banyak warung-warung yang tutup dan pengunjungnya tidak seramai dulu.

### 3.1.1.2 Observasi

Penulis pada tanggal 7 September, 8 September dan 9 September 2023 melakukan observasi ke Desa Situluhur yang ada di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati untuk mengetahui kondisi terkini dari objek wisata alam yang ada. Saat hari biasa penulis melihat bahwa objek wisata alam masih memiliki sedikit pengunjung dan di wisata alam seperti waduk banyak anak muda yang berpacaran dipinggir waduk, di tempat yang dibangun dengan menggunakan bambu dan bisa digunakan sebagai alas duduk sambil menikmati makanan yang disediakan warung - warung di sekitar Waduk Gunung Rowo. Untuk pengunjung dari Agro Jolong, Bukit Naga, sendiri hanya beberapa orang saja, namun untuk Bubaan *Hills* sendiri sangat sepi tidak ada pengunjung, hal ini juga disebabkan oleh jalan menuju Bubaan *Hills* yang menanjak serta berbatu dan hanya bisa dilalui oleh motor dan mobil Jeep.

Lalu untuk Air Terjun Keboamuk tidak terlihat pengunjung sama sekali di hari biasa, dan tidak ada pedagang yang berjualan, namun di akhir pekan terdapat 2 pedagang yang berjualan dan beberapa anak muda yang mengunjungi lokasi air terjun, namun untuk Air Terjun Gumarang tidak ada pengunjung yang datang karena jalannya yang sempit dan terpengcil serta debit air yang keluar tidak sebanyak Air Terjun Keboamuk hal ini diakibatkan oleh musim kemarau dan juga pengambilan mata air air terjun yang disambungkan pipa dan dialirkan ke desa untuk digunakan masyarakat desa dalam kehidupan sehari - hari. Ketika mengunjungi Waduk Gunung Rowo penulis harus membayar tiket sebesar 5000 rupiah, untuk Agro Jolong sendiri harus membayar 10.000 rupiah per orangnya, namun untuk wisata air terjun penulis tidak dipungut biaya apapun.



Gambar 3.6 Air Terjun Kebo Amuk  
Sumber: dokumentasi pribadi (2023)



Gambar 3.7 Waduk Gunung Rowo  
Sumber: dokumentasi pribadi (2023)



Gambar 3.8 Pemandangan *Bubaan Hills* dan Bukit Naga

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Menurut hasil observasi, Desa Situluhur mempunyai banyak objek wisata alam yang indah, dan dengan jumlah objek wisata yang lebih banyak dari desa-desa sekitarnya membuat Desa Situluhur memiliki potensi untuk menjadi salah satu desa wisata mempunyai daya tarik terhadap wisatawan untuk berkunjung. Kondisi objek wisata alam yang ada di Desa Situluhur sekarang ini masih kurangnya jumlah pengunjung dan kurangnya anggaran pengelola untuk memperbaiki beberapa fasilitas yang ada di sekitar objek wisata alam. Kurangnya media promosi juga mengakibatkan wisatawan tidak mengetahui keberadaan objek wisata alam yang ada di Desa Situluhur.

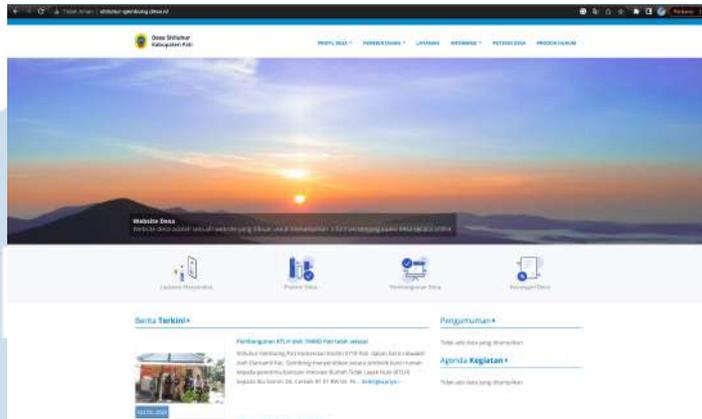
#### **3.1.1.3 Studi Eksisting**

Studi eksisting digunakan untuk membandingkan promosi dari competitor yang sejenis. Hal ini dilakukan oleh penulis sebagai tolak ukur dari perancangan promosi yang akan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara *online* melalui media *website* dan juga sosial media

##### 1) Desa Situluhur

Tampilan dari *website* Desa Situluhur sebagai kajian yang paling utama dalam perancangan promosi ini. Penulis melihat bahwa tampilan dari *website* Desa Situluhur masih polos dan masih banyak yang kosong.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



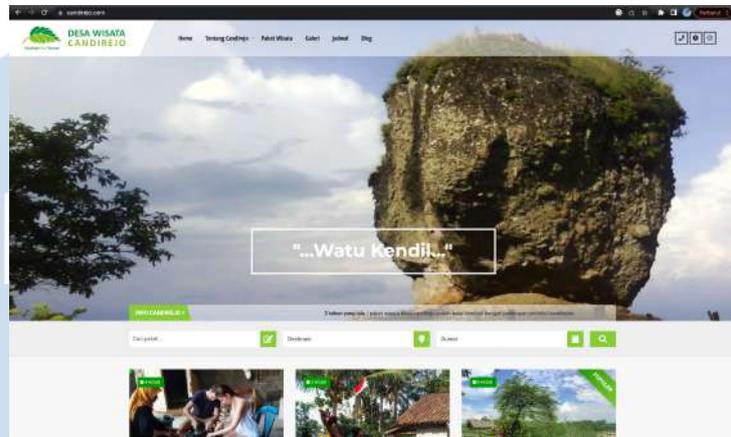
Gambar 3.9 Tangkapan layar *website* Desa Situluhur  
Sumber: situluhur-gembong.desa.id

Meskipun *user interface* dari *website* ini mudah dipahami, tetapi masih banyak informasi yang kurang lengkap dan belum menonjolkan wisata alam yang dimiliki di dalam *website*. Beberapa halaman dari *website* desa ini masih kosong dan hanya diisi oleh tulisan *Lorem Ipsum*.

## 2) Desa Candirejo

Desa Candirejo merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Magelang Jawa Tengah. Pada tampilan *website* Desa Candirejo menawarkan pengalaman keliling desa, belajar masak dengan warga setempat, pertunjukan tari tradisional, dan berbagai paket permainan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

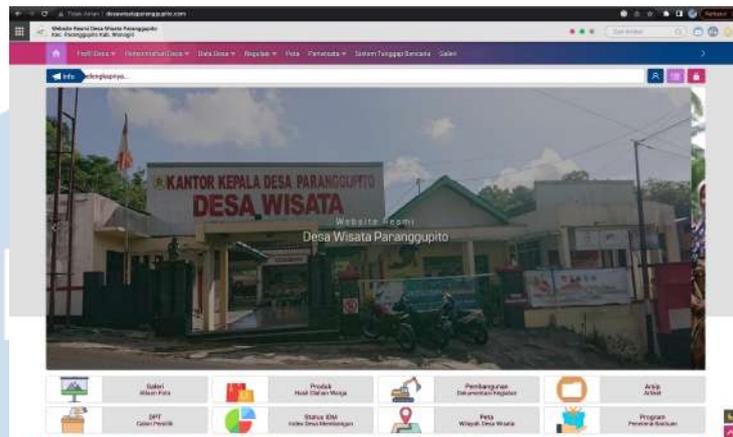


Gambar 3.10 Tangkapan layar *website* Desa Candirejo  
Sumber: Candirejo.com

*User interface* yang dimiliki juga memudahkan pengguna. Penggunaan foto yang beragam, pemilihan paket wisata, dan sejarah serta informasi terkait desa menjadikan *website* desa ini menarik. Terdapat juga opsi untuk mencari paket wisata, destinasi yang dituju, dan durasi dari paket wisata yang diambil. *Website* desa ini didominasi oleh warna hijau dan putih. Mereka juga memberikan informasi kontak yang dapat dihubungi dan dapat langsung tersambung ke WhatsApp jika wisatawan ingin menanyakan lebih lanjut mengenai informasi yang terdapat di dalam *website*.

### 3) Desa Paranggupito

Desa Paranggupito merupakan desa wisata yang terletak di Kabupaten Wonogiri. Tampilan pada *website* desa ini sangat rapi dan mudah dipahami oleh penggunanya. Informasi yang disediakan di dalam *website* sangat lengkap, terdapat juga beberapa foto, paket wisata, profil desa, peta desa, dan data desa.



Gambar 3.11 Tangkapan layar website Desa Paranggupito  
Sumber: [desawisataparanggupito.com](http://desawisataparanggupito.com)

*User interface* dari *website* ini mudah untuk dipahami. *Website* ini memiliki dominasi warna pink, dan biru. *Website* ini memiliki tampilan *light mode* dan *dark mode* yang dapat diatur untuk kenyamanan mata penggunanya. Pada *website* desa ini juga menawarkan paket wisata yang dapat diambil oleh wisatawan ketika berkunjung ke Desa Paranggupito.

#### 3.1.1.4 Analisis SWOT

Analisi SWOT yang didapat oleh penulis berdasarkan data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

##### 1) *Strength*

- Desa Situluhur memiliki objek wisata alam yang sangat beragam.
- Masyarakat Desa Situluhur sangat ramah sehingga dapat membuat hubungan yang baik dengan wisatawan yang datang.
- Lokasinya yang tidak jauh dari perkotaan.
- Keindahan alam yang asri dan terjaga.

##### 2) *Weakness*

- Kurangnya media promosi untuk Desa Situluhur
- Tidak memiliki media sosial sendiri
- *Website* desa masih banyak yang kosong

### 3) *Opportunity*

- Wisata alam menjadi salah satu destinasi pilihan wisatawan dalam berlibur agar terlepas dari suasana perkotaan.
- Keindahan alam yang asri dan terjaga.

### 4) *Threats*

- Belum banyak diketahui oleh masyarakat.
- Fasilitas wisata alam di desa lain lebih lengkap dan memiliki manajemen pengelolaan yang baik.

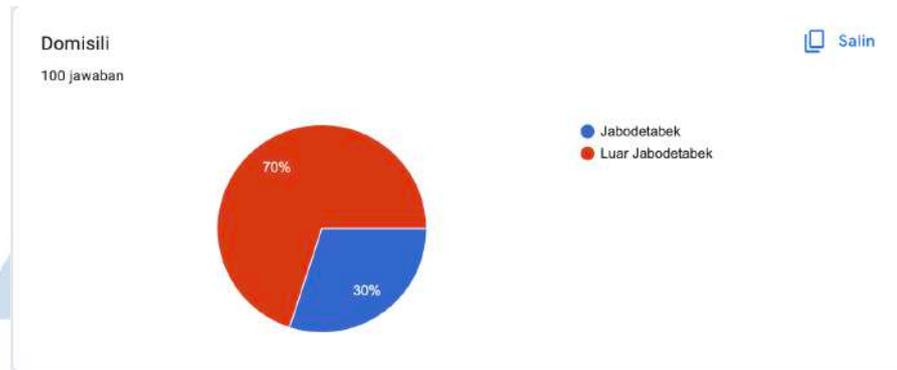
## 3.1.2 Metode Kuantitatif

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner kepada dewasa awal yang berumur 20 – 30 tahun dengan domisili primer di Jawa Tengah dan untuk sekundernya berada di Jabodetabek. Penulis menargetkan dewasa awal sebagai sasaran desain dikarenakan banyak orang dengan rentan umur 20 – 30 tahun gemar melakukan liburan dan mengunjungi tempat-tempat wisata, khususnya wisata alam.

### 3.1.2.1 Kuesioner

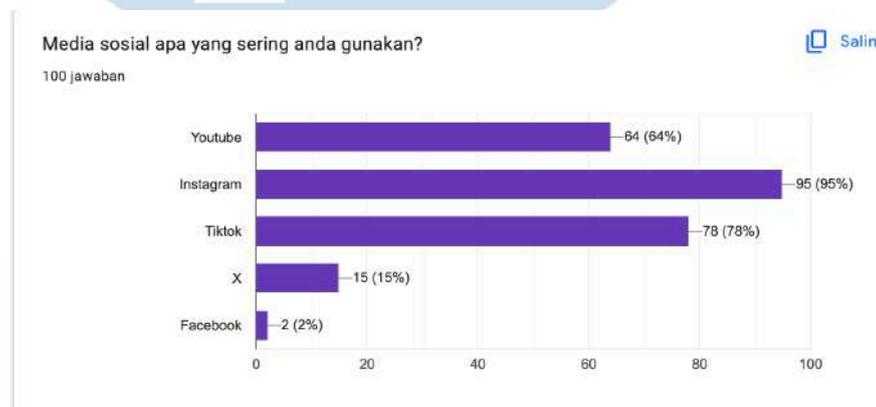
Penulis menggunakan kuesioner untuk mengetahui ketertarikan audiens dalam mengunjungi wisata alam dan media yang sering digunakan oleh audiens dalam mengetahui letak maupun informasi mengenai objek wisata alam.

Berikut adalah data yang telah didapatkan oleh penulis melalui kuesioner Google *form* yang diisi oleh 100 responden.



Gambar 3.12 Diagram Domisili Responden  
 Sumber: Tangkapan layar Google form (2023)

Penulis menentukan responden primer dari tugas akhir ini adalah orang yang berdomisili di luar Jabodetabek khususnya di daerah Kota Semarang Jawa Tengah yang lokasinya dekat dengan Kota Pati dengan jumlah responden 70% dan responden primer yaitu orang yang berdomisili di Jabodetabek sebesar 30% responden.



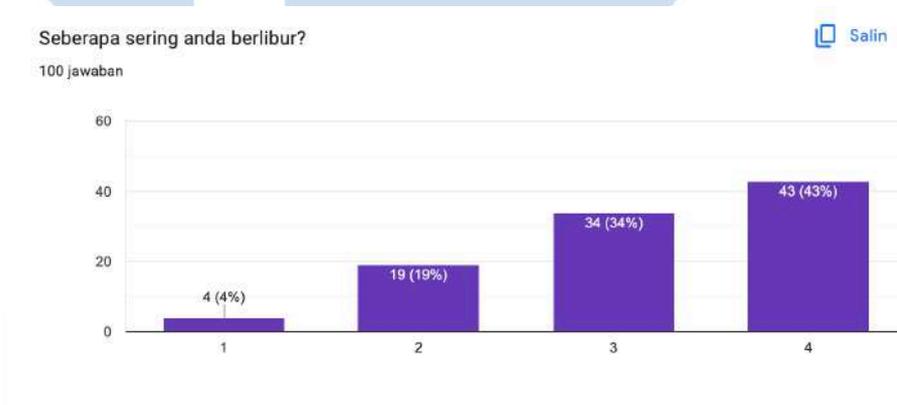
Gambar 3.13 Diagram Penggunaan Media Sosial  
 Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)

Dalam kuesioner penulis juga menanyakan media sosial yang sering digunakan oleh responden. Sebanyak 64% menggunakan Youtube, 95% menggunakan Instagram, 78% menggunakan Tiktok, 15% menggunakan X atau Twitter, dan 2% menggunakan Facebook. Dari hasil tersebut responden lebih banyak menggunakan media sosial berupa Instagram.



Gambar 3.14 Diagram Penggunaan Media Oleh Responden  
 Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)

Dari diagram diatas penulis mendapatkan data jika mayoritas responden mengetahui tempat wisata dari suatu daerah melalui media sosial sebanyak 98%, diikuti oleh iklan Google dan melalui keluarga/teman sebanyak 41%.

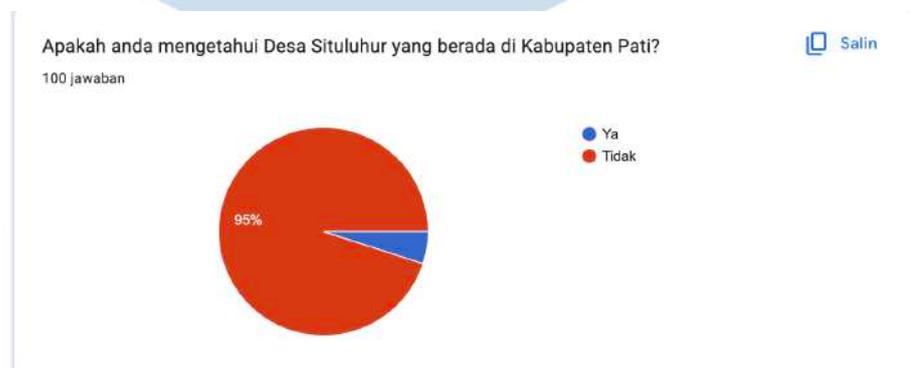


Gambar 3.15 Frekuensi Responden Berlibur  
 Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)



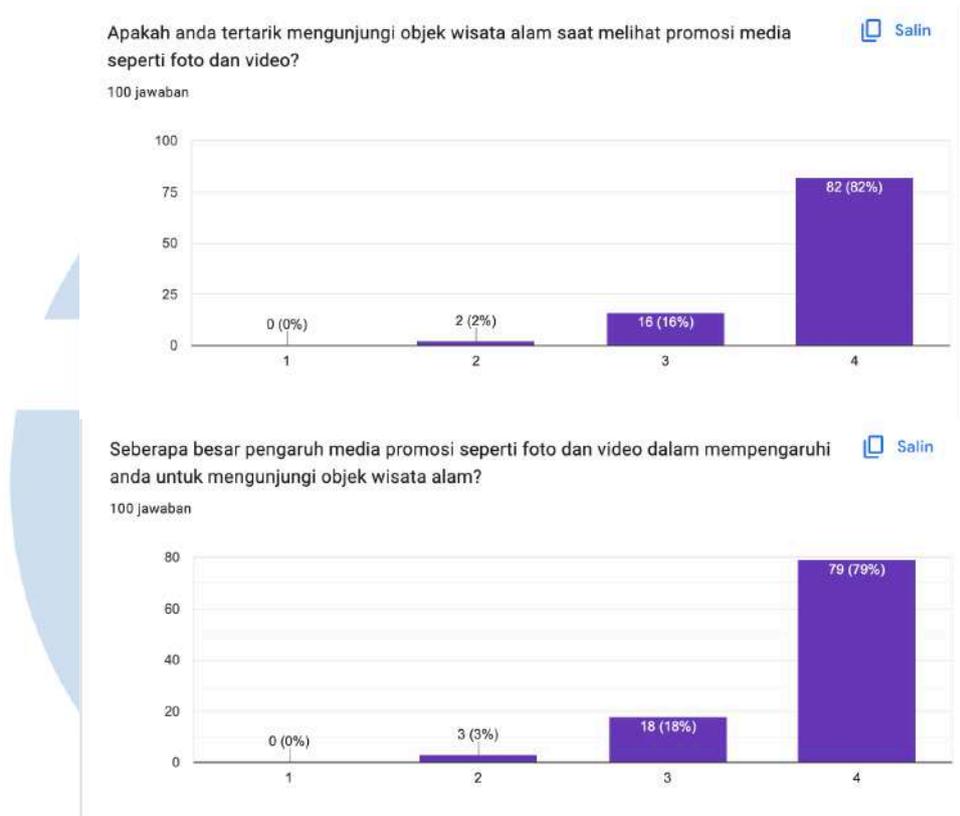
Gambar 3.16 Diagram Frekuensi Responden Berkunjung  
Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)

Berdasarkan diagram diatas, penulis mendapatkan data bahwa mayoritas responden sering berlibur dan sering mengunjungi objek wisata alam ketika berlibur. Penulis juga menanyakan terkait pengetahuan reponden mengenai letak dari Desa Situluhur dan mayoritas sebesar 95% menjawab tidak megetahui Desa Situluhur yang ada di Kabupaten Pati.



Gambar 3.17 Diagram Pengetahuan Responden Mengenai Desa Situluhur  
Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)

Penulis juga menanyakan kepada responden mengenai pengaruh dari foto dan video dalam media promosi untuk menarik minat responden dalam mengunjungi objek wisata alam. Mayoritas responden menjawab bahwa foto dan video di dalam media promosi sangat berpengaruh terhadap minat responden ketika ingin mengunjungi suatu tempat wisata.



Gambar 3.18 Diagram Pengaruh Foto dan Video Dalam Media Promosi  
 Sumber: Tangkapan Layar Google form (2023)



### 3.2 Metodologi Perancangan

Penulis menggunakan *five phases* oleh Robin Landa dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions* keluaran tahun 2013. Terdapat 5 fase yaitu *Orientation*, *Analysis*, *Conception*, *Design*, dan *Implementation* yang akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) *Orientation*

Pada tahap awal ini, penulis menggali lebih banyak informasi yang diperlukan mengenai wisata alam yang ada di Desa Situluhur untuk mengetahui masalah dari topik yang sedang diteliti. Penulis melakukan pencarian data dan informasi mengenai Desa Situluhur secara *online*. Setelah penulis mengetahui masalah dan urgensi dari judul yang ada, maka penulis mulai menentukan target sasaran desain dan menerapkan metode pengambilan data melalui *offline* atau dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan melalui *online* atau dengan menggunakan metode kuantitatif seperti kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data lapangan yang lebih akurat.

#### 2) *Analysis*

Fase selanjutnya adalah dengan menguji semua informasi dan data yang telah ditemukan untuk dipahami dan merencanakan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan pengkajian ulang terhadap informasi dan data yang didapat mempermudah penulis dalam menentukan target sasaran desain.

#### 3) *Conception*

Konsep merupakan sebuah pemikiran kreatif yang mendasari sebuah desain. Pada fase ini, penulis melakukan pengembangan ide dari informasi dan data yang sudah diperoleh dengan mulai melakukan *brainstorming*, membuat *mindmap*, menentukan *keywords*, sehingga menghasilkan *big ideas*. Dalam proses penentuan konsep selain menggunakan elemen desain yang menarik, diperlukan juga kejelasan

dalam mengkomunikasikan pesan kepada audiens melalui desain yang dibuat.

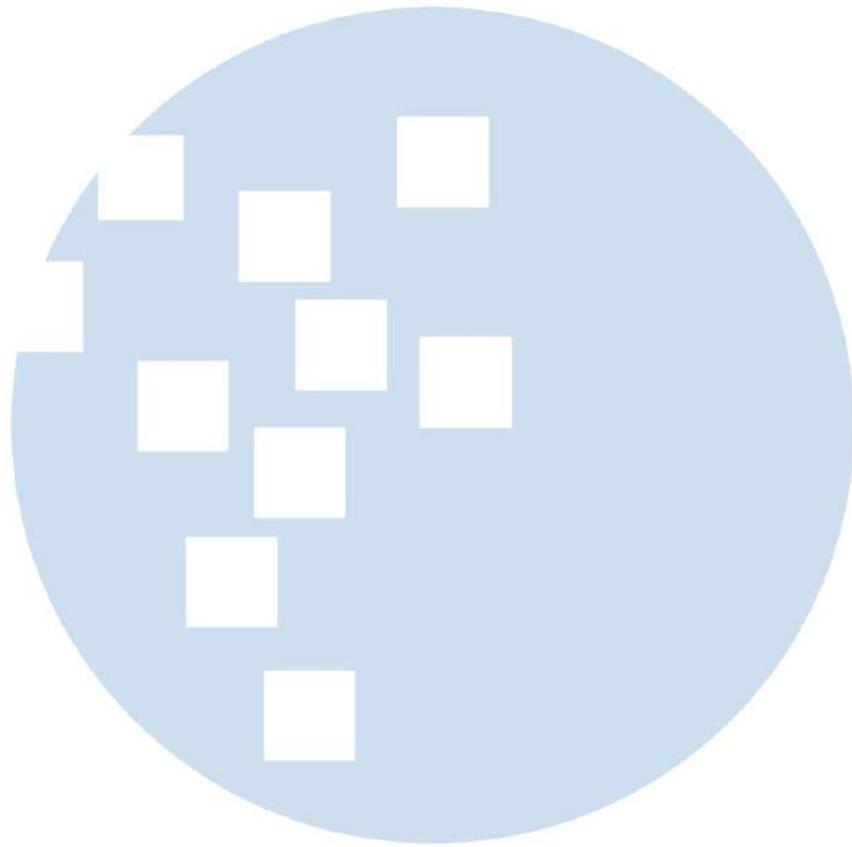
#### 4) *Design*

Pada fase ini, penulis mulai membuat rancangan visual dengan menggunakan elemen-elemen desain, yang akan menghasilkan suatu solusi desain. Penulis mulai melakukan perancangan *moodboard*, melakukan sketsa awal, memilih tipografi, dan menentukan warna serta elemen-elemen desain.

#### 5) *Implementation*

Produksi mencakup persiapan file digital yang mencakup foto, teks, maupun ilustrasi dan diterapkan dalam bentuk media yang sudah ditentukan, dan diproses sehingga menghasilkan media yang menjadi solusi desain. Pada fase terakhir dilakukan implementasi solusi desain yang telah dirancang dengan membuat sebuah *prototype*. Di fase ini penulis akan mendapatkan masukan terkait *prototype* yang telah dihasilkan sehingga bisa memperbaiki hasil solusi desain sesuai dengan masukan dari audiens.





UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA